

**KREATIVITAS NYI KARINAH
DALAM PENYAJIAN *SINDHÈNAN*
GENDING-GENDING BANYUMASAN**

SKRIPSI



oleh

Abdi Dharmawan
NIM 17111115

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

KREATIVITAS NYI KARINAH DALAM PENYAJIAN *SINDHÈNAN* GENDING-GENDING BANYUMASAN

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Abdi Dharmawan
NIM 17111115

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

KREATIVITAS NYI KARINAH DALAM PENYAJIAN SINDHÈNAN GENDING-GENDING BANYUMASAN

yang disusun oleh:

Abdi Dharmawan
NIM 17111115

telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tugas akhir karya seni

Surakarta, 19 Juni 2024.

Pembimbing,



Darno, S.Sen, M.Sn.
NIP.196602051992031001

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

KREATIVITAS NYI KARINAH DALAM PENYAJIAN SINDHĒNAN GENDING-GENDING BANYUMASAN

Yang disusun oleh

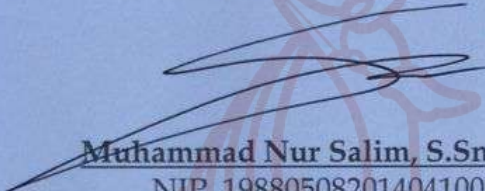
Abdi Dharmawan
NIM 17111115

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Penguji Utama,


Muhammad Nur Salim, S.Sn., M.A.

NIP. 198805082014041001


Siswati, S.Sn., M.Sn.

NIP. 199101192018032001

Pembimbing,


Darno, S.Sen, M.Sn.

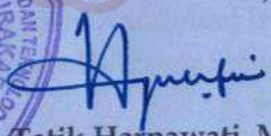
NIP. 196602051992031001

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 19 Juni 2024

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.

NIP. 196411101991032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kesuksesan bukan akhir dan kegagalan juga bukan hal fatal.
Hal tersebut merupakan keberanian untuk melakukan sesuatu yang penting.

~Winston Churchill~

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Orang tua saya, Bapak Kusno Sujadi dan Ibu Kamsini
 - Untuk kakak saya Wahyu Bagus Septiawan
 - Pengurus Sanggar Dharma Wirama
 - Keluarga besar almarhumah Nyi Karinah
 - Seniman dan seniwati wilayah Banyumas
 - *Pesindhèn* wilayah Banyumas
- Para dosen Seni Karawitan Institut Indonesia Surakarta
- Teman seperjuangan penulis Danar Setyawan dan Willy Setia Budi
 - Keluarga besar Kos Resi
- Almamaterku Institut Indonesia Surakarta tercinta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Abdi Dharmawan

NIM : 17111115

Tempat, tgl, lahir : Banyumas, 1 Oktober 1993

Alamat : Dukuh Tengah RT 02 RW 02, Desa Kalisari,
Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Program Studi : S-1 Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul “Kreativitas Nyi Karinah Dalam Penyajian *Sindhèn* Gending-Gending Banyumasan” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, disusun sesuai ketentuan yang berlaku dan bukan hasil jiplakan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang, dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar kesarjanaaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 19 Juni 2024

Penulis



Abdi Dharmawan

ABSTRACT

The thesis entitled "Nyi Karinah's Creativity in Presenting Sindhènan Gending-Gending Banyumasan" explains Nyi Karinah's creativity in presenting *Sindhènan* Gending-Gending Banyumasan, in this case exemplified in the musical repertoire; *Lancaran Rènggong Lor*, *Lancaran Ricik-Ricik*, *Lancaran Sènggot*, and *Lagon Adhêm Ayêm*.

The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques use; literature study, observation, and interviews. The theory in this research uses garap of Rahayu Supanggah to dissect the Banyumasan style of Nyi Karinah's *sindhènan* and the theory of creativity to dissect the characteristics of Nyi Karinah's *sindhènan*.

The results of the research found that Nyi Karinah had the creativity to work on *sindhèn* in the form of *cèngkok sèlèh 1* on *Lancaran Ricik-Ricik*. Nyi Karinah has the ability to play musical instruments and her creative power lies in spontaneity. *Prênès* in the form of *cèngkok* processed with convoluted note jumps, repetition of *abon-abon/isèn-isèn* with various variations, and repetition of syllables in *wangsalan* are Nyi Karinah's characteristics. Another characteristic of Nyi Karinah is *sindhènan* with a folk character which is usually presented in Banyumasan *lènggèr* and *èbèg* performances. Nyi Karinah has the *sindhènan sèlèh nungkak* technique. Nyi Karinah's presence has played a big role in building the popularity and development of Banyumasan musical in the wider community. Supported by her popularity on stage and in the world of recording, Nyi Karinah's distinctive style or style of *sindhènan* then emerged as a trend setter for many *sindhèn* singers in her era and the next generation. Another thing was found in the Banyumasan *sindhènan wangsalan cakêpan* which was not or is rarely encountered by *sindhèn* players in Banyumas.

Keywords: creativity, garap, *sindhènan* Banyumasan Nyi Karinah Style

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Nyi Karinah Dalam Penyajian *Sindhènan* Gending-Gending Banyumasan” menjelaskan tentang kreativitas Nyi Karinah dalam menyajikan *sindhènan* gending-gending Banyumasan dalam hal ini dicontohkan pada repertoar gending; *Lancaran Rènggong Lor*, *Lancaran Ricik-Ricik*, *Lancaran Sènggot*, dan *Lagon Adhêm Ayêm*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan; studi pustaka, observasi, dan wawancara. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori garap Rahayu Supanggah untuk membedah *sindhènan* Banyumasan Gaya Nyi Karinah dan teori kreativitas untuk membedah ciri khas *sindhènan* Nyi Karinah.

Hasil penelitian menemukan bahwa Nyi Karinah memiliki kreativitas garap sinden berupa *cèngkok sèlèh 1* pada *Lancaran Ricik-Ricik*. Nyi Karinah memiliki kemampuan olah *cèngkok* gending *prènès* dan daya kreativitasnya ada pada *cèngkok* spontanitas. *Prènès* berupa *cèngkok* olahan lompatan nada berbelit, pengulangan *abon-abon/isèn-isèn* dengan berbagai variasi, dan pengulangan suku kata pada *wangsalan* merupakan ciri khas Nyi Karinah. Ciri khas yang lain dari Nyi Karinah mempunyai *sindhènan* berkarakter kerakyatan yang lazim disajikan dalam pertunjukan *lènggèr* dan *èbèg* Banyumasan. Nyi Karinah memiliki teknik *sindhènan sèlèh nungkak*. Kehadiran Nyi Karinah punya andil cukup besar dalam membangun popularitas dan perkembangan karawitan Banyumasan di masyarakat luas. Didukung oleh popularitas di atas panggung maupun di dunia rekaman, gaya atau *cèngkok sindhènan* Nyi Karinah yang khas tersebut kemudian tampil menjadi *trend setter* bagi banyak *pesindhèn* di eranya maupun generasi berikutnya. Hal lain ditemukan *cakèpan wangsalan sindhènan* Banyumasan yang belum atau jarang dijumpai oleh *pesindhèn* di Banyumas.

Kata kunci : kreativitas, garap, *sindhènan* Banyumasan Gaya Nyi Karinah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, restu dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Nyi Karinah Dalam Penyajian *Sindhènan* Gending-Gending Banyumasan”. Karya tulis ini telah diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam Program Sarjana (S-1) Program Studi Seni Karawitan Institut Indonesia Surakarta.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya terdapat hal-hal di luar kapasitas penulis, oleh karena itu penulis menyadari bahwa adanya peran dari berbagai pihak dalam mendukung baik moral maupun material yang menjadikan karya tulis ini tersusun dan selesai dengan baik.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ungkapan kebahagiaan kepada pihak-pihak yang turut membantu demi kelancaran skripsi ini. Untuk itu perkenankan penulis untuk menyampaikan ungkapan kebahagiaan berupa ucapan terima kasih yang terdapat kepada:

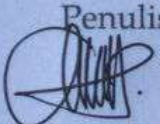
Bapak Darno, S.Sen., M.Sn. selaku pembimbing tugas akhir skripsi karya seni ini dan sebagai Ketua Program Studi Seni Karawitan yang telah memberikan banyak waktu dan pikiran demi kelancaran proses tugas akhir ini. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Nur Salim, S.Sn., M.A. sebagai Ketua Penguji sekaligus selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi semangat dan selalu memberi motivasi untuk segera menyelesaikan studi S-1 ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Siswati, S.Sn., M.Sn. sebagai Penguji Utama dalam penulisan skripsi ini.

Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan dan segenap jajarannya yang telah meberikan fasilitas selama penulis menempuh studi. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, beserta segenap Dosen, Tendik, Pustakawan dan staf administrasi Program Studi Seni Karawitan yang telah memfasilitasi tugas akhir penulis.

Rasa hormat dan terima kasih yang setulusnya penulis haturkan kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Kusno Sujadi dan Ibu Kamsini yang telah mendidik, memberi motivasi dan membiayai penulis menjalankan Studi S-1 di Institut Indonesia (ISI) Surakarta. Tanpa dorongan, kasih sayang, dan motivasi beliau, penulis tidak akan mampu melangkah sampai di tahap ini. Terima kasih kepada seluruh pengurus dan anggota Sanggar Dharma Wirama yang telah memberikan semangat untuk mendukung penulis dalam menjalankan Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis siap menerima kritik dan saran dari berbagai pihak agar tulisan ini menjadi lebih baik dan sempurna. Apabila terdapat banyak kesalahan kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Surakarta, 19 Juni 2024.

Penulis


Abdi Dharmawan

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
CATATAN UNTUK PEMBACA	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	13
1. Rancangan Penelitian	14
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3. Jenis dan Sumber Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
a. Studi Pustaka	16
b. Observasi	18
c. Wawancara	19
5. Instrumen Penelitian	22
6. Teknik Analisis Data	23
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II PROFIL BIOGRAFI NYI KARINAH	27
A. Latar Belakang Sosio-budaya	27
1. Mata Pencarian Penduduk Desa Gerduren	27
2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gerduren	29
B. Kisah Kehidupan Nyi Karinah	30
1. Terlahir dari Keluarga Tidak Mampu	30
2. Anak yang Rajin dan Pekerja Keras	31
3. Darah Seni Mengalir di Tubuhnya	32
4. Awal Meraih Popularitas	32
5. Ambisius Tetapi Pemurah	37
6. Menjelang Akhir Hayat	38

A. Proses Pembelajaran Sebagai Sinden	39
B. Laku Prihatin	41
C. Potensi dan Prestasi Kepesindhènan Nyi Karinah	42
1. Kemampuan Penyaji (Virtuositas)	42
2. Terlibat dalam Produksi Rekaman	43
 BAB III KREATIVITAS SINDHÈNAN NYI KARINAH DALAM MENYAJIKAN GENDING-GENDING BANYUMASAN	 46
A. Pengertian Sinden dan Sindhènan	46
B. Unsur Teks Sindhènan Banyumasan	47
1. Wangsalan Banyumasan	48
2. Parikan Banyumasan	51
3. Abon-abon atau Isèn-isèn	54
4. Sènggakan	55
C. Unsur Lagu dalam Sindhènan Banyumasan	55
1. Cèngkok	55
2. Wilèd atau Wilèdan	56
D. Cèngkok Sindhènan Gaya Nyi Karinah	56
1. Sindhènan Gaya Nyi Karinah pada Lancaran Rènggong Lor	57
2. Sindhènan Gaya Nyi Karinah pada Lancaran Ricik-ricik	68
3. Sindhènan Gaya Nyi Karinah pada Lancaran Sènggot	76
4. Sindhènan Gaya Nyi Karinah pada Lagon Adhèm Ayêm	88
 BAB IV CIRI KHAS SINDHÈNAN GENDING-GENDING BANYUMASAN GAYA NYI KARINAH	 96
A. Pengertian Ciri Khas	96
B. Teknik Sindhènan	104
1. Teknik Wilèd	104
2. Teknik Luk	105
3. Teknik Grêgèl	106
4. Teknik Sèlèh	107
C. Perbandingan Cèngkok Sindhènan Gaya Nyi Karinah	109
 BAB V PENUTUP	 114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116

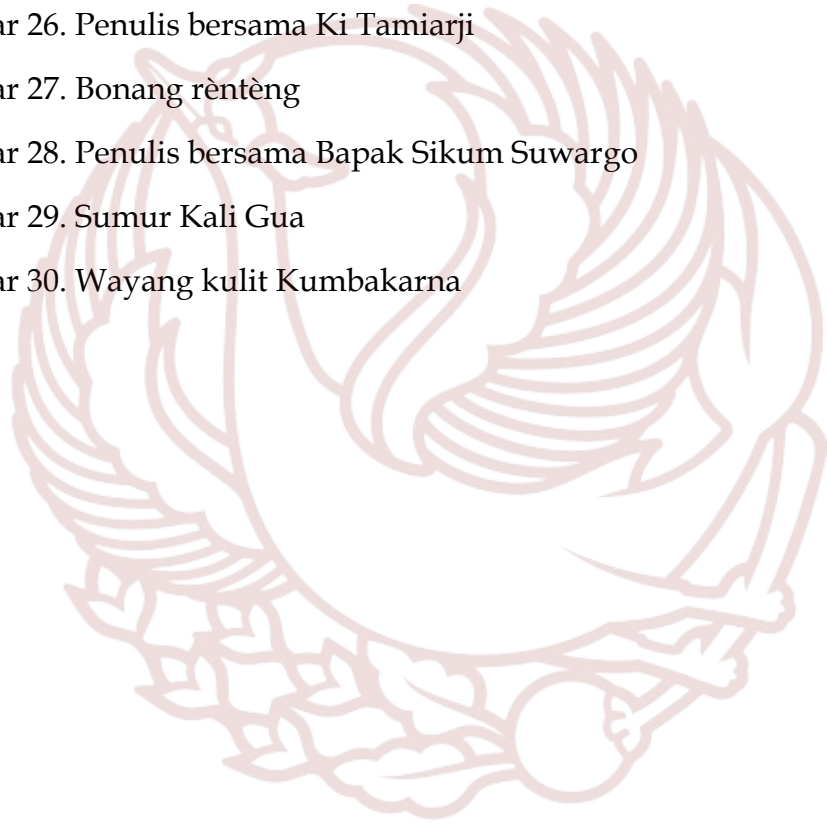
DAFTAR PUSTAKA	118
NARASUMBER	121
DISKOGRAFI	122
GLOSARIUM	123
LAMPIRAN I	126
LAMPIRAN II	148
LAMPIRAN III	156
BIODATA	168



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karinah bersama teman-teman Perwita Wana Kencana bermain calung di sebuah acara	36
Gambar 2. Karinah bersama teman-teman Perwita Wana Kencana bermain calung dalam acara di Hutan Baturaden	36
Gambar 3. Sampul depan kaset GD-139 rekaman Cokro Cassette	126
Gambar 4. Sampul dalam kaset GD-139 rekaman Cokro Cassette	127
Gambar 5. Sampul depan rekaman FM Records (Waru Doyong)	127
Gambar 6. Sampul dalam rekaman FM Records (Waru Doyong)	128
Gambar 7. Sampul depan rekaman Royal Sound (Dogeran)	128
Gambar 8. Sampul dalam rekaman Royal Sound (Dogeran)	129
Gambar 9. Sampul depan rekaman FM Records (Ala-Ili-Ala)	129
Gambar 10. Sampul dalam rekaman FM Records (Ala-Ili-Ala)	130
Gambar 11. Sampul depan rekaman Cokro Cassettee (Jaran Teji)	130
Gambar 12. Sampul dalam rekaman Cokro Cassettee (Jaran Teji)	131
Gambar 13. Sampul depan rekaman Royal Sound (Sintren)	131
Gambar 14. Sampul dalam rekaman Royal Sound (Sintren)	132
Gambar 15. Sampul depan rekaman Royal Sound (Kutut Manggung)	133
Gambar 16. Sampul dalam rekaman Royal Sound (Kutut Manggung)	134
Gambar 17. Sampul depan rekaman Fajar (Kuluk-kuluk)	135
Gambar 18. Sampul dalam rekaman Fajar (Kuluk-kuluk)	136
Gambar 19. Karinah bersama teman-teman Perwita Wana Kencana sedang bermain gamelan	137
Gambar 20. Karinah Bersama teman-teman Perwita Wana Kencana sedang bermain calung di Wana Wisata Baturaden	138

Gambar 21. Foto Karinah bersama suami tahun 2001	139
Gambar 22. Foto Achmad Rasum tahun 1970	140
Gambar 23. Foto Karinah tahun 1970	141
Gambar 24. Penulis bersama Ibu Ratiyem	142
Gambar 25. Kendang Ki Sandikin	143
Gambar 26. Penulis bersama Ki Tamiarji	144
Gambar 27. Bonang rèntèng	144
Gambar 28. Penulis bersama Bapak Sikum Suwargo	145
Gambar 29. Sumur Kali Gua	146
Gambar 30. Wayang kulit Kumbakarna	147



CATATAN UNTUK PEMBACA

Huruf ganda **th** dan **dh** adalah dua di antara abjad huruf Jawa. **Th** tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan **dh** sama dengan **d** dalam abjad bahasa Indonesia. Huruf **dh** digunakan untuk membedakan dengan bunyi **d** dalam huruf Jawa. Kedua bunyi tersebut penulis gunakan untuk menulis nama atau sebutan serta kata-kata yang terdapat di dalam *cakêpan-cakêpan* atau teks. Contoh: penggunaan **th** untuk menulis kata *kêthoprak*, *kêthitèt*, dan *mêlathi* sedangkan **dh** untuk menulis *sindhènan*, *madhang*, dan *adhêm*.

Penggunaan kata-kata, *cakêpan-cakêpan*, atau teks dalam tulisan ini disesuaikan dengan logat bahasa Banyumasan. Penulisan huruf (a) dalam Bahasa Jawa dibaca sesuai dengan aslinya. Contoh: *pada*, *griya*, *toya*, *tuwa*, *nana*, *ana*, *rama*, *cidukna*, *ngrasa*, dan *ngêwula*.

Penulisan huruf (e) dalam Bahasa Jawa kami bedakan menjadi dua yaitu: è, dan ê. Perbedaan tersebut terkait dengan cara pengucapan (bunyinya). Huruf è digunakan untuk membaca seperti kata "*sindhèn*". Penulisan dengan huruf ê digunakan untuk mengucapkan kata seperti "*sênêng*".

Notasi untuk mentranskrip fenomena musikal pada penulisan ini menggunakan Titilaras Notasi Kepatihan (Notasi Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang umum digunakan di kalangan karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi tulisan ini. Berikut Titilaras Notasi Kepatihan, simbol, dan singkatan yang dimaksud.

Simbol nada:

Notasi Kepatihan: 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 1̣̇ 2̣̇ 3̣̇

[: . :] = simbol tanda ulang

○ = simbol tabuhan gong

• = Pin (kosong)

— = simbol luk

— = simbol harga ½

— = simbol harga 1/3

— = simbol harga nada 1/4

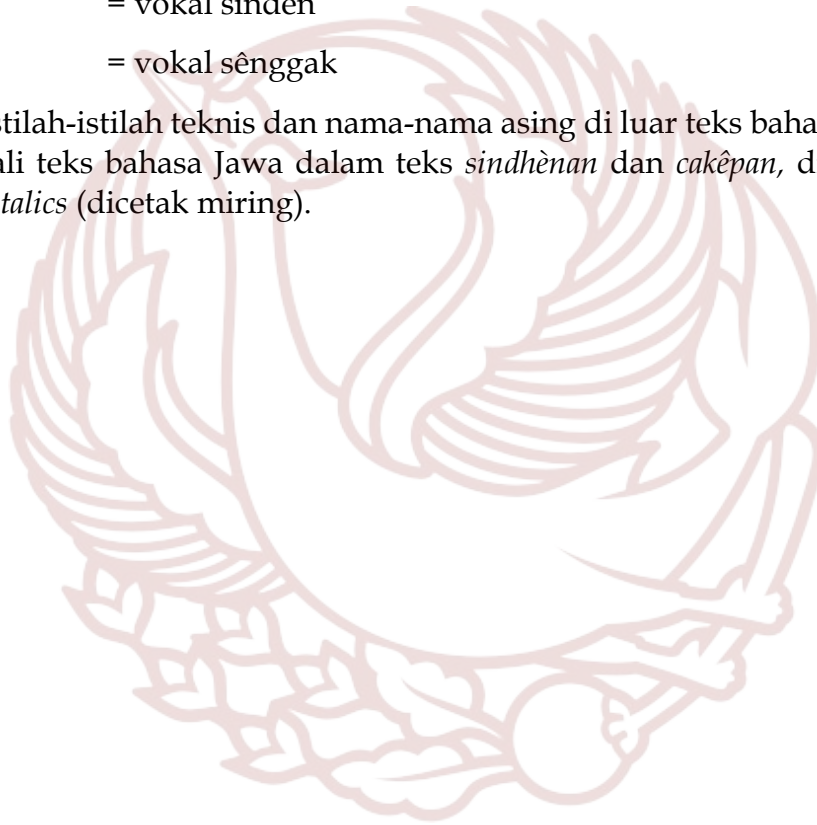
swk = tanda gending berakhir (suwuk)

singkatan yang terkait dengan garap *sindhènan*:

Sd. = vokal sinden

Sgk. = vokal sênggak

Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing di luar teks bahasa Indonesia--kecuali teks bahasa Jawa dalam teks *sindhènan* dan *cakêpan*, ditulis dengan huruf *italics* (dicetak miring).



DAFTAR PUSTAKA

- Anita Wijayanti, Sri. 2007. "Supadmi Dalam Sindhenan Gaya Surakarta". (Skripsi S-1, ISI Surakarta).
- Budiarti, Muriah, dan Siswati. 2019. "Kreatifitas Suryati Dalam Menyajikan Cèngkok Sindhenan Banyumasan." *Kêtêg, Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang "Bunyi"* Vol. 19, No. 2 (November 2019).
- Budiarti, Muriah. 2006. "Suryati Dalam Kepesindhenan Gaya Banyumas". Tesis Pascasarjana ISI Surakarta.
- _____. 2008. "Sekilas Tentang Sindhenan Banyumasan". Laporan penelitian ISI Surakarta.
- Devi, Regiana. 2022. "Penggunaan Wangsalan dalam Sindhenan Karawitan Jawa". *Jurnal Pengkajian, Penyajian dan Penciptaan Musik* Vol. 10. No. 1 (April 2022).
- Ishak, Joice dan Soleh Hidayat. 2017. *Kreativitas dalam berkarya*. Semarang: Krida Karya.
- Kuwat. 1990. "Sindhenan Gendhing-Gendhing Banyumas Gaya Kunes". Laporan Penelitian STSI Surakarta.
- May, Rollo. 2019. *Kreativitas dan keberanian: risalah tentang proses kreatif dalam pandangan eksistensialisme*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Padmosoekotjo, S. 1960. *Ngengrengan Kasusastran Djawa II*. Yogyakarta: Hien Hoo Sing.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

- Pramono, Bayu Sekti. 2013. "Kreativitas Yono Prawiro Dalam Mencipta Gending Tayub Gaya Tulung Agung". Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Pratiwi, Ngesti. (2016). "Kreativitas Gunarto Dalam Penyusunan Karya Musik (Deskriptif Interpretatif)". (Skripsi S-1, ISI Surakarta).
- Purwanto, Sigit. (2012). "Sekecekelè Konsep Musikal Dalam Sajian Calung Banyumasan". (Skripsi S-1, ISI Surakarta).
- Rahayu, Sukesu. 2017. Garap Sindhenan Jawa Timur Surabayan. Surakarta: ISI PRESS.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soelaiman, Joice Ishak. 2017. Kreativitas dalam Berkarya. Semarang: CV. Krida Karya.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2007. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Tehnik, dan Teori. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Suharto, Totok Sumaryanto, Victor Ganap dan Santosa. 2017. "Banyumasan Songs as Banyumas People's Character Reflection", *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 16(1): 49.
- Supanggah, Rahayu. 2002. Bothehan Karawitan I. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MPSI).
- _____. 2005. "Garap: Salah Satu Konsep Pendekatan/Kajian Musik Nusantara", dalam *Menimbang Pendekatan Pengkajian & Penciptaan Musik Nusantara*, ed. Waridi. Surakarta: STSI Press.
- _____. 2009. Bothehan Karawitan II Garap. Surakarta: ISI Press.
- Supriyadi, Dedi. 1994. Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek tahun 1994. Bandung Alfabeta.

- Suraji. 2005. "Sindhènan Gaya Surakarta". Tesis S-2 Program Studi Pengkajian Seni, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.
- Toporini, Sri. 1980. "Vokal Jineman Nyi Soemarmi". Skripsi Sarjana Muda ASKI Surakarta.
- Vredembregt, Jacob. 1979. Metode dan teknik penelitian masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia.



NARASUMBER

Achmad Rasum (74 tahun), pensiunan sinder perhutani dan suami yang kedua serta terakhir dari Nyi Karinah, Lebaksiu, Karangtengah, Cilongok, Banyumas.

Muriah Budiarti (65 tahun), seniman dan pensiunan dosen ISI Surakarta bidang karawitan, Ngringo, Jaten, Karanganyar, Surakarta.

Ratiyem (73 tahun), sinden Banyumasan yang pernah rekaman bersamaan dengan Nyi Karinah, Gerduren, Purwojati, Banyumas.

Sikun Suwargo (86 tahun), seniman karawitan Banyumasan sekaligus sebagai pengendang *calung*, Karanggayam, Lumbir, Banyumas.

Supriyatin (53 tahun), anak semata wayang dari Nyi Karinah, Garut, Gerduren, Purwojati, Banyumas.

Tamiarji (90 tahun), seniman karawitan Banyumasan, Gerduren, Purwojati, Banyumas.

Tri Winarsih (62 tahun), sinden Banyumasan, Garut, Gerduren, Purwojati, Banyumas.

Warsiah (67 tahun), *lènggèr* dan sinden Banyumasan, Gerduren, Purwojati, Banyumas.

DISKOGRAFI

GD-139. Lagu-lagu Calung oleh Kerawitan NGESTI LARAS (Banyumas) UNTULUWUK, Pimp. Soeyoto. Jakarta: Cokro Cassette.

GD-140. Lagu-lagu Calung oleh Kerawitan NGESTI LARAS (Banyumas) Jaran teji, Pimp. Soeyoto. Jakarta: Cokro Cassette.

Banyumasan Asli (ALA-ILI-ALA) Kerawitan TIRTA KENCANA, Pimp. S.Poniran. Bandung: FM Records.

Banyumasan Asli (WARU DOYONG) Kerawitan TIRTA KENCANA, Pimp. S.Poniran. Bandung: FM Records.

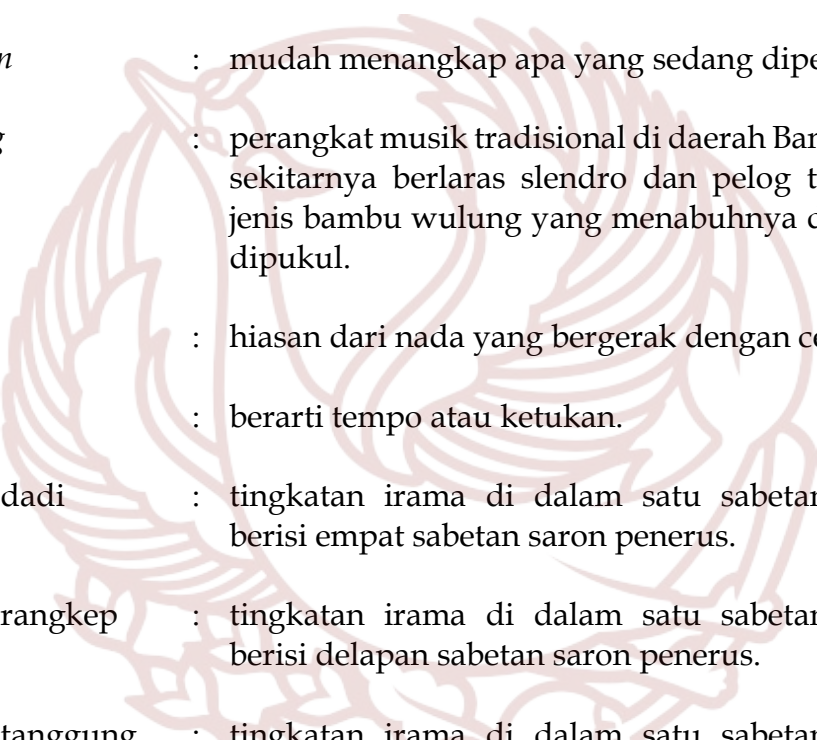
1976. CALUNG BANYUMASAN TARUNA BUDAYA GEDUREN "DOGERAN", Pimp. Bapa Sikum Suwargo. Jakarta: Royal Sound.

1976. CALUNG BANYUMASAN TARUNA BUDAYA GEDUREN "SINTREN", Pimp. Bapa Sikum Suwargo. Jakarta: Royal Sound.

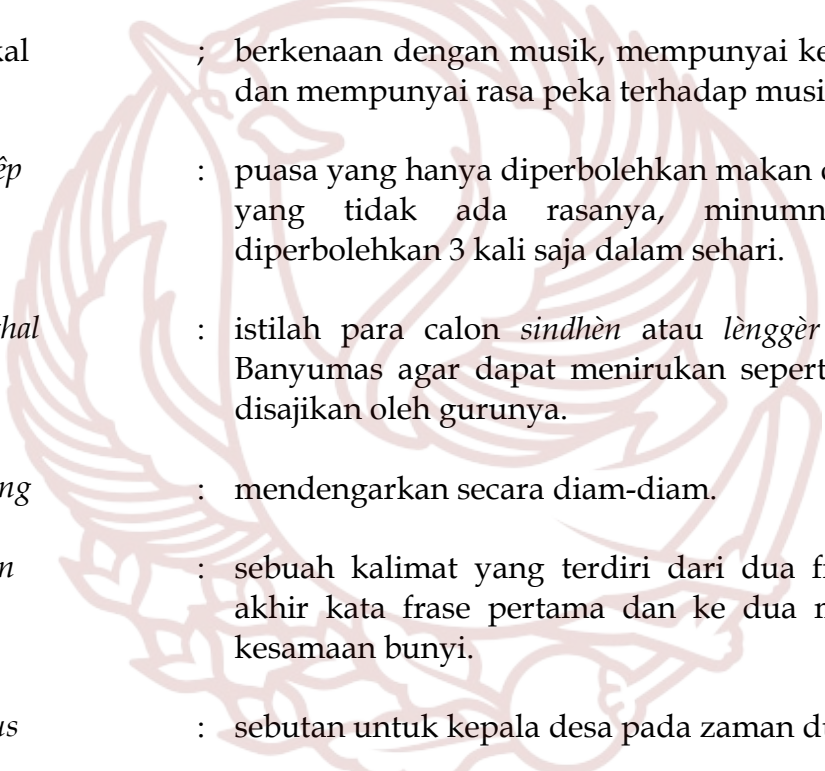
1976. CALUNG BANYUMASAN TARUNA BUDAYA GEDUREN "KUTUT MANGGUNG", Pimp. Bapa Sikum Suwargo. Jakarta: Royal Sound.

1979. Calung Banyumasan "MAS JAYA" Kuluk-Kuluk, Pimp. Suyoto. Jakarta: Fajar.

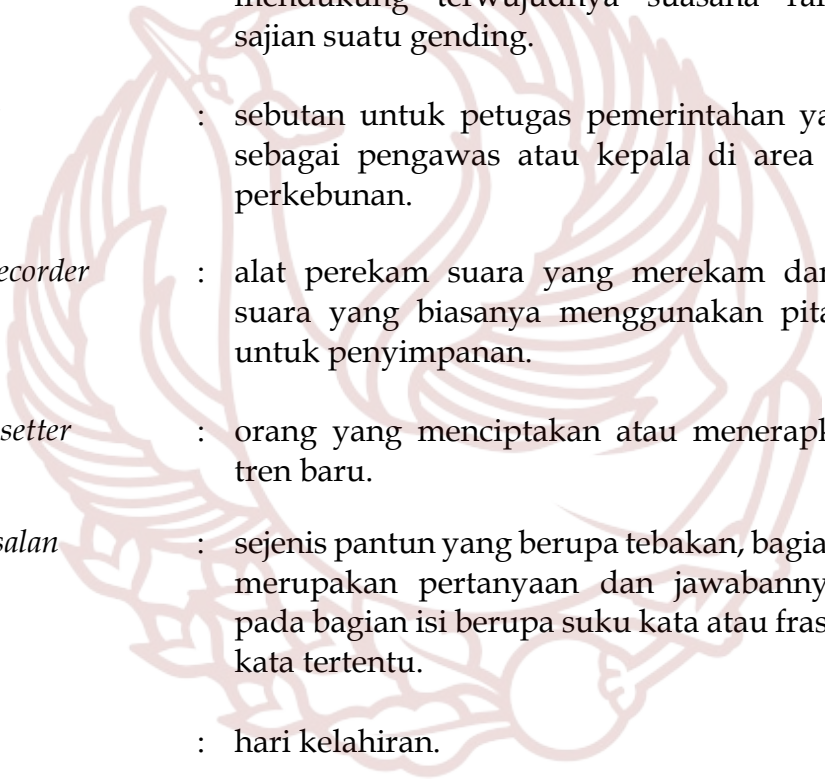
GLOSARIUM



<i>Abon-abon</i>	: lagu <i>sindhènan</i> bukan utama yang berfungsi.
Barangan	: pertunjukan <i>lènggèr</i> dengan cara berkeliling kampung; ngamen; barang.
<i>Cakêpan</i>	: teks/lirik lagu.
<i>Calakan</i>	: mudah menangkap apa yang sedang dipelajari.
<i>Calung</i>	: perangkat musik tradisional di daerah Banyumas dan sekitarnya berlaras slendro dan pelog terbuat dari jenis bambu wulung yang menabuhnya dengan cara dipukul.
<i>Grêgêl</i>	: hiasan dari nada yang bergerak dengan cepat.
Irama	: berarti tempo atau ketukan.
Irama dadi	: tingkatan irama di dalam satu sabetan balungan berisi empat sabetan saron penerus.
Irama rangkep	: tingkatan irama di dalam satu sabetan balungan berisi delapan sabetan saron penerus.
Irama tanggung	: tingkatan irama di dalam satu sabetan balungan berisi dua sabetan saron penerus.
<i>Isèn-isèn</i>	: nama lain <i>abon-abon</i> dalam <i>sindhènan</i> .
Karawitan	: berasal dari kata “rawit” yang berarti lembut dan rumit; cabang seni tradisi Jawa yang memiliki ciri-ciri lembut dan rumit.
<i>Klênengan</i>	: pementasan atau sajian musik gamelan.
<i>Kupingan</i>	: kemampuan indera pendengaran.



Laras	: tangga nada tertentu.
Laya	: tempo dalam sajian Karawitan Jawa.
Luk	: suatu teknik penyuaran satu pengembangan dari <i>cèngkok</i> tertentu dengan mengadakan tambahan satu atau dua nada di atas atau di bawah nada lintasan <i>cèngkok</i> dasar atau pun berupa nada yang berjarak satu nada atau lebih yang merupakan satu kesatuan.
Musikal	; berkenaan dengan musik, mempunyai kesan musik, dan mempunyai rasa peka terhadap musik.
Ngasrêp	: puasa yang hanya diperbolehkan makan dan minum yang tidak ada rasanya, minumannya hanya diperbolehkan 3 kali saja dalam sehari.
Ngunthal	: istilah para calon <i>sindhèn</i> atau <i>lènggèr</i> di daerah Banyumas agar dapat menirukan seperti apa yang disajikan oleh gurunya.
Nguping	: mendengarkan secara diam-diam.
Parikan	: sebuah kalimat yang terdiri dari dua frase antara akhir kata frase pertama dan ke dua mempunyai kesamaan bunyi.
Penatus	: sebutan untuk kepala desa pada zaman dulu.
Prênès	: lincah dan bernalansa meledek.
Ricikan	: alat musik gamelan Jawa.
Ringgêng	: gamelan yang terbuat dari besi dinamakan gamelan <i>ringgêng</i> berasal dari kependekan kata (Jawa: “Jarwo Dosok”) <i>gêring gêmringgêng</i> arti kata, <i>ring</i> adalah <i>gêring</i> (terjemah: kurus) dan <i>gêng</i> adalah <i>gêmringgêng</i> (terjemah: bunyinya enak didengar).
Ronggèng	: nama lain dari <i>lènggèr</i> .



<i>Sabêtan</i>	: istilah pukulan atau ketukan dalam karawitan.
<i>Scale/gamme</i>	: susunan nada-nada yang jumlah, dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.
<i>Sênggakan</i>	: vokal bersama atau tunggal dengan menggunakan <i>cakêpan parikan</i> dan atau serangkaian kata-kata (terkadang tanpa makna) yang berfungsi untuk mendukung terwujudnya suasana ramai dalam sajian suatu gending.
<i>Sinder</i>	: sebutan untuk petugas pemerintahan yang bekerja sebagai pengawas atau kepala di area hutan dan perkebunan.
<i>Tape recorder</i>	: alat perekam suara yang merekam dan memutar suara yang biasanya menggunakan pita magnetik untuk penyimpanan.
<i>Trend setter</i>	: orang yang menciptakan atau menerapkan sebuah tren baru.
<i>Wangsalan</i>	: sejenis pantun yang berupa tebakan, bagian sampiran merupakan pertanyaan dan jawabannya terdapat pada bagian isi berupa suku kata atau frase dari kata-kata tertentu.
<i>Weton</i>	: hari kelahiran.
<i>Wilêdan</i>	: perwujudan <i>cèngkok</i> menurut kreativitas individual pengrawit.